

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL BARANG PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Devy Arista Ciptamiari¹, Gede Putu Agus Jana Susila²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja
e-mail: devy.arista@undiksha.ac.id¹, agus.jana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* baik itu secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dokumen kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *return on equity*. (2) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. (3) *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*

Abstract

This study aims to determine the effect of *current ratio* and *debt to equity ratio* on *return on equity* either simultaneously or partially. This study uses a causal quantitative research design. The subjects used in this study were primary goods retail trade sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the objects used in this study namely the *current ratio*, *debt to equity ratio*, and *return on equity*. The data collection method used was document recording and then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study show that (1) the *current ratio* and *debt to equity ratio* significantly influence *return on equity*. (2) the *current ratio* has no effect on *return on equity*. (3) the *debt to equity ratio* has a negative and significant effect on *return on equity*.

Keywords: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*

1. Pendahuluan

Perkembangan aneka sektor yang bergerak cepat menjadi persaingan yang ketat diantara berbagai macam perusahaan dalam mencapai laba. Perolehan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan salah satunya melalui dimensi *return on equity*. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Harianja, 2020). Menurut Kasmir (2016:202) ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Menurut Riyanto (2010) profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* karena teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Armin dan Maryandhi (2018) dan Hantono (2015) juga menyatakan jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Husnan dan Pudjiastuti (2004) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat solvabilitas tinggi berdampak terhadap menurunnya profitabilitas, begitu sebaliknya. Artinya jika dalam suatu perusahaan mempunyai rasio likuiditas dan solvabilitas yang rendah maka hal tersebut dapat meningkatkan rasio laba atau profitabilitas, segitupun sebaliknya jika rasio likuiditas dan solvabilitas tinggi maka hal tersebut akan menurunkan nilai dari rasio laba atau profitabilitas.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar. Menurut Horne dan John (2009:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Alpi (2018) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Selain itu dalam penelitian Mujtahidah (2016) juga menyatakan jika CR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas atau modal pemilik perusahaan. Menurut Hery (2015:198) bahwa semakin tinggi DER, maka semakin rendah profitabilitas karena semakin besarnya beban utang perusahaan kepada kreditur. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fadhilah (2017) dan Alpi (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni dan Kusjono (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROE.

Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan pada periode 2019-2021 perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer mengalami penurunan *return on equity* dibandingkan sub sektor makanan dan minuman, rokok, dan produk rumah tangga tidak tahan lama yang mengalami fluktuasi.

Perusahaan Duta Intidaya Tbk (DAYA) pada tahun 2020 mengalami peningkatan *return on equity* sebesar 2,43% dari 3,18% pada tahun 2020 menjadi 5,61% pada tahun 2021. *Debt to equity ratio* pada perusahaan Duta Intidaya Tbk (DAYA) mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari 0,99% pada tahun 2020 menjadi 1,18% pada tahun 2021. Perusahaan ini mengalami peningkatan pada *current ratio* sebesar 0,34% dari 0,71% pada tahun 2020 menjadi 1,06% pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2020 Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) mengalami penurunan *return on equity* sebesar 0,49% dari 5,34% pada tahun 2020 menjadi 4,85% pada tahun 2021. *Debt to equity ratio* pada perusahaan Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) mengalami penurunan sebesar 0,24% dari 1,45% di tahun 2020 menjadi 1,21% di tahun 2021. Perusahaan ini juga mengalami penurunan *current ratio* sebesar 0,67% dari 1,56% pada tahun 2020 menjadi 0,88% pada tahun 2021. Selanjutnya perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) mengalami penurunan *current ratio* sebesar 0,32% dari 1,39% pada tahun 2020 menjadi 1,06% pada tahun 2021. *Debt to equity ratio* pada perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) mengalami peningkatan sebesar 0,81% dari 1,11% pada tahun 2020 menjadi 1,92% pada tahun 2021. *Return on equity* pada perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS) ini mengalami peningkatan sebesar 1,18% dari 4,07% pada tahun 2020 menjadi 5,26% pada tahun 2021.

Hal ini tidak sejalan dengan *pecking order theory* dari Myears (1984) yang menyatakan semakin besar rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Jadi semakin tinggi likuiditas dan solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021? 2) Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021? 3) Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. 2) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*

pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. 3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

2. Metode

Jenis data yang disajikan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data kuantitatif ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian yang digunakan yaitu *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *return on equity* (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dan ditarik kesimpulan. Populasi yang kurang dari 100, maka tidak menggunakan sampel. Sehingga dalam penelitian ini digunakan penelitian populasi dengan menggunakan perusahaan yang terdapat pada sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 12 perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pencatatan dokumen. Metode pencatatan dokumen yaitu metode yang memanfaatkan data yang sudah ada kemudian data tersebut diolah untuk menentukan hasil yang ingin dicapai. Pengumpulan data seperti ini juga sering disebut dengan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang biasanya berwujud dokumentasi atau data yang sudah terbentuk dalam laporan yang telah tersedia.

Metode pencatatan dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang laba bersih, total ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar dan total hutang yang nantinya data yang diperoleh akan digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* sesuai dengan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba/rugi pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di BEI. Sumber data ini diperoleh dari *website* resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dalam laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dikarenakan berdasarkan paradigma yang dibangun tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Science (SPSS)* versi 25 for Windows. Sebelum data diolah ke analisis regresi berganda, terlebih dahulu di uji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik, dan terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, 3) uji autokorelasi, dan 4) uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K- S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 5%

H_a = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 5%

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi berkorelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik sepatutnya tak berkorelasi pada variabel independen. Jika variabel independen berkaitan, variabel-variabel tersebut

tidaklah ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara variabel independen = nol (Ghozali, 2009). Ketika terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan hal ini akan menyebabkan tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar. Menurut Ghozali (2009) uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance $> 0,10(10\%)$ dan VIF $< 0,10(10\%)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai Tolerance $< 0,10(10\%)$ dan VIF $> 0,10(10\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu t dengan $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW-test) (Ghozali Imam, 2009:100). Menurut Ghozali (2009) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < dw < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika $dl \leq dw \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- c. Jika $4 - dl < dw < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
- d. Jika $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif.
- e. Jika $du < dw < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan dengan heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran bisa menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tindakan heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Menurut (Ghozali, 2009) ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola yang berbentuk titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur atau bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang membentuk titik-titik dengan tidak jelas atau titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal itu menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari hasil uji glejser. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0. Dari pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS *SPSS 25.0 for windows* yang dapat dilihat pada Gambar 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	638.785	39.554		16.15	0,000
<i>Current Ratio</i>	-0.08	0.179	-0.061	-0.446	0,658
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1.067	0.182	0.806	-5.854	0,000

Gambar 1

Ringkasan Hasil Output SPSS Tentang Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,727, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diterangkan dalam persamaan ini sebesar 72,7%. Sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi ini.

Hipotesis pertama “Ada pengaruh simultan dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*”. Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi berganda pada lampiran 5 menunjukkan bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 44,022 > F_{tabel} sebesar 3,276 dan dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh signifikan dari *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y), dilihat dari sumbangan pengaruh hanya sebesar 72,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 72,7% *return on equity* (Y) dipengaruhi oleh *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2). Sedangkan pengaruh variabel lain di luar *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 27,3%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh dalam *return on equity* (Y). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua “Ada pengaruh dari *current ratio* terhadap *return on equity*”. Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil nilai dari t_{hitung} negatif yaitu -0,446 < t_{tabel} yaitu 2,034 dengan signifikansi 0,658 > 0,05, yang menyatakan bahwa menerima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh dari *current ratio* (X_1) terhadap *return on equity* (Y)

Hipotesis ketiga “Ada pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*”. Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil nilai dari t_{hitung} negatif yaitu -5,854 > t_{tabel} yaitu 2,034 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh negatif dan signifikan dari *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 51%. Keeratan hubungan pengaruh memiliki arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara negatif terhadap *return on equity* (ROE). Artinya, jika bahwa *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka ROE akan semakin rendah. Sebaliknya, jika DER semakin rendah, maka ROE akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka menemukan hasil bahwa *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Riyanto (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas dalam hal ini *return on equity* dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas. Sejalan dengan itu, Husnan dan Pudjiastuti (2004:14) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan menyebabkan kelebihan dana sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang

tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Armin dan Maryandhi (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015) yang menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, hipotesis, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) *Current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di BEI 2) *Current ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di BEI 3) *Debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan dua saran sebagai berikut 1) Bagi perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan dengan cara membuat strategi monitoring stabilitas sistem dan lebih mengontrol rasio hutang dengan cara membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta memperhitungkan segala jenis resiko yang akan dihadapi dalam penggunaan hutang. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini membuktikan jika rasio hutang dapat mempengaruhi rasio keuntungan atau laba. 2) Bagi pemegang saham hendaknya memperhatikan kebijakan mengenai pembagian dividen dalam perusahaan tersebut. Tidak hanya kebijakan dalam pembagian dividen saja yang harus diperhatikan, tingkat profitabilitas perusahaan juga perlu diperhatikan. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang terbaru untuk memperoleh gambaran secara jelas dan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah populasi yang lebih banyak dengan menggunakan subjek penelitian yang lain agar bisa membandingkan *return on equity* perusahaan satu dengan yang lainnya khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga menambah variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657-666.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di www.idx.co.id (diakses tanggal 22 Mei 2022).
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di www.idx.co.id (diakses tanggal 22 Mei 2022).
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di www.idx.co.id (diakses tanggal 22 Mei 2022).
- Dewi, Putu Sucitra. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha,

- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, Hantono. (2015) "Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013." Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 5.1 : 21-30.
- Harahap, Sofyan Safri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harianja, Hotriado. 2020. "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Neraca Agung, Vol.10, No.1, Maret 2020 (hlm.28-37).
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Dengan Penelitian Statistik. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendawati, Henda. (2017) "Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity." Jurnal Sikap 1.2 : 97-111.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C.Van dan John M. Wachowicz. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Pertama Edisi keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C.Van dan John M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Kedua Edisi keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Media Group
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Media Group.
- Lifany. 2017. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk". yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal MAKER, Vol. 3, No. 1, Juni 2017 (hlm.57-63).
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University, 3, 23-28.
- Mawarni, A. N., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018. Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 4(1), 76-85.
- Myers, S. C. (1984). Capital structure puzzle.

Raymond. 2017. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas 56 pada PT Indosat Tbk". Jurnal Prodi Manajemen, Universitas Putera Batam.

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta